

**WORKSHOP RANCANGAN PENYUSUNAN EVALUASI KOLEKSI DAN KERJASAMA
PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DI WILAYAH
KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA**

Oleh :

Yunus Winoto¹, Rohanda², Dian Sinaga²

1,2,3. Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Jatinangor Sumedang KM 21 Bandung.

ABSTRACT

The existence of libraries in higher education institutions has functions and roles that are quite important in order to support the implementation of the Tri Darma of Higher Education from its parent institution. Through the provision of information resources, both printed (printed materials) and in electronic form, it is expected to meet the needs of the academics of the educational institutions, so that the role of university libraries as "the hearts of educational programs" can be realized. However, efforts to meet the many and varied information needs of college library users are not an easy matter. Moreover, often users have high expectations of the completeness and availability of collections and this often becomes a problem and at the same time also challenges the majority of library managers, especially university libraries. Therefore, in meeting the information needs of users, it is necessary to evaluate the collections owned by a library. In this regard, we from the community service team will conduct a collection evaluation design workshop and collaboration between college libraries at the college library in the Tasikmalaya City and regency area. The location of this activity was carried out at the University of Muhammadiyah Tasikmalaya library. In addition, we also collaborated with the Tasikmalaya City Library and Archives office.

Keywords: *collection, collection development, collaboration between libraries.*

ABSTRAK

Keberadaan perpustakaan dalam lembaga pendidikan tinggi mempunyai fungsi dan peranan yang cukup penting dalam rangka menunjang pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi dari lembaga induknya. Melalui penyediaan sumber-sumber informasi, baik yang tercetak (*printed materials*) maupun dalam bentuk elektronik diharapkan memenuhi kebutuhan sivitas akademika lembaga pendidikan tersebut, sehingga peran perpustakaan perguruan tinggi sebagai "*the hearts of educational programs*" dapat diwujudkan. Namun demikian upaya untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna perpustakaan perguruan tinggi yang banyak dan beragam bukanlah suatu hal mudah. Apalagi seringkali pengguna mempunyai ekspektasi yang tinggi terhadap kelengkapan dan ketersediaan koleksi dan ini kerap kali menjadi permasalahan dan sekaligus juga tantangan sebagian besar pengelola perpustakaan khususnya perpustakaan perguruan tinggi. Oleh karena demikian dalam memenuhi kebutuhan informasi para pengguna perlu dilakukan evaluasi koleksi yang dimiliki suatu perpustakaan. Berkaitan dengan hal ini kami dari tim pengabdian kepada masyarakat akan melakukan kegiatan workshop rancangan evaluasi koleksi dan kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi pada perpustakaan perguruan tinggi di wilayah Kota dan kabupaten Tasikmalaya. Adapun yang menjadi lokasi kegiatan ini dilakukan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya. Selain itu juga kami bekerjasama dengan kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Tasikmalaya.

Kata Kunci : *koleksi, pengembangan koleksi, kerjasama antar perpustakaan.*

PENDAHULUAN

Keberadaan perpustakaan dalam lembaga pendidikan tinggi mempunyai fungsi dan peranan yang cukup penting dalam rangka menunjang pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi dari lembaga induknya. Melalui penyediaan sumber-sumber informasi, baik yang tercetak (*printed materials*) maupun dalam bentuk elektronik diharapkan memenuhi kebutuhan sivitas akademika lembaga pendidikan tersebut, sehingga peran perpustakaan perguruan tinggi sebagai "*the hearts of educational programs*" dapat diwujudkan. Berkaitan dengan penyelenggaraan perpustakaan, jika merujuk pada pasal 106 Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 30 tahun 1990 tentang pendidikan tinggi menyebutkan bahwa mahasiswa berhak memanfaatkan fasilitas belajar dalam rangka kelancaran proses belajar. Adapun salah satu bentuk fasilitas yang dimaksudkan perpustakaan dan koleksi yang tersedia didalamnya.

Peran perpustakaan sebagai sumber informasi yaitu menyediakan informasi kepada pengguna perpustakaan, baik atas permintaan pengguna atau

bahkan tanpa diminta. Perpustakaan sering pula dijadikan tempat untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tugas sehari-hari pengguna dan informasi umum lainnya. Dengan koleksi yang dimilikinya maka perpustakaan tersebut harus berusaha untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh pengguna perpustakaan. Sebagai pusat dokumentasi, perpustakaan dapat menyimpan karya-karya manusia seperti buku dalam arti luas (mencakup bentuk cetak atau grafis, non cetak, bentuk elektronik dan lain-lain) yang diterima. Sebagai contoh, perpustakaan perguruan tinggi biasanya berfungsi sebagai perpustakaan deposit yang bertugas untuk menyimpan semua terbitan perguruan tinggi induknya seperti dokumen hasil penelitian (laporan penelitian, skripsi, tesis dan disertasi).

Masih tentang pentingnya keberadaan perpustakaan di lembaga pendidikan tinggi, peran perpustakaan tidak hanya untuk mendukung kegiatan belajar mahasiswa, namun perpustakaan juga diharapkan bisa menyediakan berbagai sumber informasi dalam mendukung para dosen dalam melaksanakan kegiatan penelitian,

pengabdian dan penulisan karya ilmiah lainnya. Apalagi pada perkembangan saat ini kinerja seorang dosen, salah satunya diukur dari produktivitas dalam mereka dalam menulis karya ilmiah seperti jurnal, artikel, dll. Oleh karena demikian peran perpustakaan di perguruan tinggi diharapkan lebih pro aktif dalam mendukung pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi melalui pemetaan kebutuhan informasi khususnya para dosen dengan memperhatikan data kepakaran dosen yang ada di lembaga pendidikan tinggi tersebut.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan informasi para pengguna perpustakaan perguruan tinggi yang sangat banyak dan beragam bukanlah suatu hal mudah. Apalagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan ditandai semakin melimpahnya berbagai publikasi baik dalam bentuk tercetak maupun dalam bentuk elektronik, maka keinginan dari sebagian perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan sendiri (*self sufficiency*) merupakan hal yang sulit diwujudkan karena untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna melalui penyediaan berbagai sumber informasi akan memerlukan biaya yang tidak sedikit jumlahnya, memerlukan tempat penyimpanan serta jumlah tenaga pengelola. Oleh karena demikian untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya kerjasama dengan perpustakaan dan pusat-pusat informasi lainnya untuk berbagi informasi. Melalui kerjasama ini perpustakaan perguruan tinggi yang menjadi peserta jaringan kerjasama ini dapat saling menutupi kebutuhan informasi para pengguna perpustakaan.

Apabila dilihat dari pengertiannya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kerjasama mempunyai arti kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk mencapai tujuan bersama (KBBI, 1994: 488). Menurut Sulisty Basuki, kerjasama antarperpustakaan artinya kerjasama yang melibatkan dua perpustakaan atau lebih (Sulisty Basuki, 1993:54). Kerjasama antar perpustakaan diperlukan karena perpustakaan tidak dapat berdiri sendiri, dalam arti koleksinya mampu memenuhi kebutuhan informasi pemakainya. Apalagi untuk perpustakaan kecil, kerjasama merupakan salah satu metode untuk memenuhi kebutuhan informasi pemakainya.

Menurut Sulisty Basuki (1993 : 54) ada beberapa hal yang mendorong perpustakaan atau pusat informasi melakukan kerjasama antara lain :

- a) Adanya peningkatan luar biasa dalam pengetahuan dan membawa pengaruh semakin banyak buku yang ditulis tentang pengetahuan tersebut. Bila hanya mengandalkan koleksi pribadi perpustakaan, perpustakaan tidak akan dapat memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Perpustakaan akan memerlukan bantuan dari perpustakaan lain dalam pengadaan koleksinya.
- b) Meluasnya kegiatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi mendorong semakin banyaknya dan semakin

beranekanya permintaan pemakai yang dari hari ke hari semakin banyak memerlukan informasi.

- c) Kemajuan dalam bidang teknologi dengan berbagai dampaknya terhadap industri dan perdagangan, serta perlunya pimpinan serta karyawan mengembangkan keterampilan dan teknik baru. Keterampilan ini antara lain diperoleh dengan membaca.
- d) Berkembangnya kesempatan dan peluang bagi kerjasama internasional dan lalu lintas internasional, kedua hal tersebut mendorong informasi mutakhir mengenai negara asing.
- e) Berkembangnya teknologi informasi, terutama dalam bidang komputer dan telekomunikasi, memungkinkan pelaksanaan kerjasama berjalan lebih cepat dan lebih mudah bahkan mungkin lebih murah.
- f) Tuntutan masyarakat untuk memperoleh layanan informasi yang sama. Selama ini merupakan suatu kenyataan bahwa masyarakat pemakai informasi di kota besar memperoleh layanan informasi lebih baik daripada pemakai yang tinggal di daerah pedesaan. Maka adanya kerjasama perpustakaan memungkinkan pemberian jasa perpustakaan dapat mencapai pemakai di daerah.
- g) Kerjasama memungkinkan penghematan fasilitas, biaya, tenaga manusia, dan waktu.hal tersebut amat mendesak bagi negara berkembang dengan keterbatasan dana bagi pengembangan perpustakaan.

Masih tentang kerjasama antar perpustakaan, ada beberapa bentuk kerjasama salah satu diantaranya adalah kerjasama dalam pengadaan koleksi. Dalam bentuk ini, berbagai perpustakaan bekerjasama dalam pengadaan bahan pustaka. Ini merupakan awal bentuk kerjasama. Melalui kerjasama ini masing-masing perpustakaan bertanggung jawab atas kebutuhan informasi pemakainya. Maka perpustakaan akan memilih bahan pustaka berdasarkan permintaan anggotanya atau berdasarkan dugaan pengetahuan pustakawan atas keperluan bacaan anggotanya. Sedangkan dilihat dari metodenya kerjasama meliputi kerjasama pengadaan dan simpan bersama. Kedua metode itu adalah spesialisasi subjek dan pengadaan khusus untuk pustaka tertentu. Dalam metode pertama, masing-masing perpustakaan mengkhususkan diri dalam subjek pilihan masing-masing. Keuntungan spesialisasi subjek ialah penentuan lokasi subjek yang dimiliki masing-masing perpustakaan menjadi amat mudah, dan bila perpustakaan menaati ketentuan spesialisasi subjek, maka dalam subjek kawasan kerjasama, masing-masing perpustakaan telah menunjukkan dirinya sebagai lokasi subjek tertentu.

Pada metode kedua, perpustakaan peserta melihat bahan pustaka yang belum dipesan oleh kelompok perpustakaan atau bersepakat untuk menentukan perpustakaan yang bersedia membeli bahan pustaka

yang mahal namun sedikit digunakan untuk kepentingan bersama. Pada metode ini, perpustakaan peserta bersepakat untuk menyimpan bahan pustaka yang kurang digunakan pada tempat simpan bersama. Kerjasama penyimpanan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa penyimpanan bahan pustaka yang kurang digunakan dapat dibenarkan, dan untuk tersedianya bahan pustaka yang dapat dipinjamkan untuk keperluan mendatang serta memungkinkan pengembangan koleksi yang komprehensif atas dasar basis nasional. Kerjasama simpan ini sering kali terpisah dari kerjasama pengadaan

Adanya harapan atau ekspektasi yang tinggi dari para pengguna perpustakaan terhadap kelengkapan dan ketersediaan koleksi menjadi permasalahan pada sebagian besar pengelola perpustakaan khususnya perpustakaan perguruan tinggi. Hal ini juga yang dirasakan oleh beberapa perpustakaan perguruan tinggi Islam yang ada di Jawa Barat. Ada dua (2) perguruan tinggi Islam negeri di Jawa barat yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Jati di Bandung dan Institut Agama Islam negeri (IAIN) Syeh Nurjati di Cirebon. Selain itu juga terdapat beberapa perguruan tinggi Islam swasta lainnya . Berdasarkan data dari kopertasi II Jawa Barat dan Banten ada sekitar 98 perguruan tinggi Islam swasta Di Jawa Barat dan Banten (**Sumber : Kopertis II Wilayah Jawa Barat dan Banten, 2015**). Namun demikian dari sejumlah perguruan tinggi Islam tersebut, sebagian besar kondisi perpustakaan belum memadai dilihat dari gedung, staf, koleksi perpustakaan maupun fasilitas pendukungnya, sehingga belum mampu secara optimal memenuhi kebutuhan informasi para penggunanya.

Sebagai gambaran umum mengenai keberadaan perpustakaan perguruan tinggi Islam dapat dilihat dari dua perguruan tinggi Islam Negeri yakni UIN Sunan Gunung Jati Bandung dan IAIN Syeh Nurjati. Apabila dilihat dari sejarahnya UIN Sunan Gunung Jati Bandung adalah merupakan perubahan nama IAIN Sunan Gunung Jati Bandung. Hal ini berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 10, Tahun 2005 tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Gunung Djati Bandung menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. Jumlah koleksi yang dimiliki UPT. UPT Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebanyak 33.464 judul dan 115.188 eksemplar (**Sumber : Perpustakaan UIN Sunan Gunung Jati, 2015**). Adapun koleksi ini meliputi buku teks, laporan penelitian, penerbitan pemerintah, jurnal ilmiah dan populer, koleksi referensi, koleksi khusus tafsir hadist, koleksi dakwah, koleksi bahasa Arab dan Inggris, serta berbagai macam koleksi keagamaan. Sedangkan perpustakaan IAIN Syeh Nurjati Cirebon, jika dilihat dari koleksinya hanya memiliki sekitar 14.122 Eksemplar yang meliputi buku, serial, hasil penelitian, skripsi serta media audio visual, (**Sumber : Perpustakaan IAIN Syeh Nurjati, 2015**).

Apabila memperhatikan dari kedua perguruan tinggi Islam negeri tersebut, dilihat dari koleksi yang dimilikinya masih belum memadai untuk memenuhi

kebutuhan informasi sivitas akademika yang dilayanannya. Hal ini juga tidak akan jauh berbeda dengan beberapa perguruan tinggi Islam Swasta lainnya yang ada di Jawa Barat, bahkan mungkin lebih tidak memadai lagi dibandingkan dengan kedua perpustakaan perguruan tinggi Islam Negeri tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi Islam yang ada di Jawa Barat dengan menjadikan kedua perpustakaan perguruan tinggi Islam Negeri yakni perpustakaan UIN Sunan Gunung Jati dan Perpustakaan IAIN Syeh Nurjati sebagai simpul jaringan kerjasama untuk perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi Islam swasta lainnya yang ada di Jawa Barat.

Berangkat dari hal tersebut di atas kami tertarik untuk melakukan PPM tentang rancangan kerjasama antar perpustakaan dalam membangun koleksi yang kuat di perpustakaan perguruan tinggi. koleksi dan kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi ini yakni sebagai berikut : Belum semuanya perpustakaan perguruan tinggi melakukan kegiatan evaluasi secara terprogram dan menggunakan parameter yang bias dikaji secara ilmiah, sehingga dapat hasil yang bisa dipertanggungjawabkan;

- 1) Belum adanya kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi di wilayah Kota dan Kabupaten tasikmalaya.

Ada beberapa tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni sebagai berikut :

1. Untuk memberikan bekal pengetahuan tentang cara pengembangan koleksi perpustakaan.
2. Untuk membahas tentang berbagai permasalahan dalam pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi khususnya perpustakaan perguruan tinggi Islam.
3. Untuk membahas tentang perlunya dipikirkan rencana kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi Islam dalam upaya membangun koleksi perpustakaan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yakni berupa penyuluhan yakni dengan menyampaikan kegiatan ceramah yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Adapun mengenai materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini yakni sebagai berikut :

- 1) Drs. H. Yunus Winoto, M.Pd., sebagai Ketua pengabdian Kepada Masyarakat (PPM). Adapun dalam kegiatan PPM ini bertugas menyampaikan materi tentang pengembangan koleksi yang meliputi konsep pengembangan koleksi, fungsi dan tujuan pengembangan koleksi, tahapan-tahapan dalam pengembangan koleksi, peran teknologi informasi dalam pengembangan koleksi.

- 2) Dr. Rohanda, M.Si. sebagai anggota dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menyampaikan materi tentang kerjasama perpustakaan, yang meliputi konsep kerjasama, tujuan kerjasama, fungsi kerjasama serta bentuk-bentuk kerjasama perpustakaan.
- 3) Dra. Sukaesih, M.Si, sebagai anggota PKM. Dalam kegiatan ini bertugas menyampaikan materi tentang perpustakaan perguruan tinggi, yang meliputi pengertian, tujuan dan fungsi perpustakaan perguruan tinggi, koleksi perpustakaan perguruan tinggi, aspek manajemen perpustakaan perguruan tinggi.

Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat juga kami dibantu oleh dua orang mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan yakni Deden Mazmudin dan Lusi. Adapun tugas dari mahasiswa adalah membantu panitia dalam mempersiapkan acara pengabdian kepada masyarakat. Dalam kegiatan ini yang menjadi panitiannya adalah perpustakaan Universitas Perjuangan Tasikmalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semakin tingginya tuntutan masyarakat pengguna perpustakaan terhadap layanan yang diberikan oleh perpustakaan, menuntut para pengelolanya untuk melalui berbagai inovasi dan peningkatan kompetensi. Salah satu tuntutan dari pengguna perpustakaan adalah pelayanan yang cepat, tepat dan tersedianya sumber informasi yang dibutuhkan para pengguna serta kemudahan dalam mengakses sumber informasi. Untuk menjawab tuntutan dari para pengguna perpustakaan ini pihak perpustakaan perlu melakukan kerjasama dengan lembaga perpustakaan dan pusat sumber informasi lainnya, karena suatu hal yang sangat tidak mungkin perpustakaan mampu memenuhi semua para penggunanya. Oleh karena demikian perlu adanya kerjasama dengan lembaga lainnya seperti dengan perpustakaan perguruan tinggi lain dan lembaga informasi lainnya.

Terjadinya perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap kegiatan penyelenggaraan perpustakaan termasuk dalam hal ini dalam kegiatan pengembangan koleksi. Dalam melakukan kerjasama antar perpustakaan saat ini selain dilakukan secara konvensional seperti tukar menukar buku, pinjam-meminjam buku juga dengan berbasis teknologi seperti membangun repositori pada masing-masing perpustakaan dan melakukan sharing informasi antar perpustakaan perguruan tinggi. Oleh karena demikian berkaitan dengan hal ini kami dalam kegiatan PPM ini menawarkan suatu kegiatan penyuluhan tentang kerjasama antar perpustakaan sebagai salah satu aktifitas pengembangan koleksi baik secara konvensional maupun yang berbasis teknologi informasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) ini terlebih dahulu kami melakukan

kunjungan ke beberapa perpustakaan perguruan tinggi yang ada di kabupaten Tasikmalaya. Salah satunya dengan perpustakaan Universitas Perjuangan Tasikmalaya. Dari hasil pembicaraan disepakati perlu adanya kegiatan penyuluhan berupa workshop tentang kerjasama antar perpustakaan. Hal ini sangat penting mengingat di Kabupaten dan Kota Tasikmalaya terdapat sekitar 32 perguruan tinggi dan salah satu diantaranya merupakan perguruan tinggi negeri yakni Universitas Siliwangi.

Adapun mengenai waktu pelaksanaan kegiatan workshop ini dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2018, yang bertempat di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya (UMTAS). Peserta yang mengikuti kegiatan ini merupakan para pengelola perpustakaan perguruan tinggi yang ada di wilayah kota dan Kabupaten Tasikmalaya. Adanya kegiatan ini sangat diharapkan sekali oleh para pengelola perpustakaan khususnya dengan tema kerjasama perpustakaan. Hal ini mengingat sebagian diantara pengelola berencana untuk membangun repositori pada masing-masing perpustakaan perguruan tingginya.

Gambar : Nara Sumber Sedang Menyampaikan Materi



Dalam penyampaian workshop ini kami mengemukakan tentang pentingnya koleksi perpustakaan perguruan tinggi. Jika merujuk pada pendapat M. Idris Suryana KW (1993) koleksi tercetak dapat digolongkan kedalam bentuk buku dan koleksi khusus. Berdasarkan jenis dan tingkat informasi, bentuk, cakupan isi dan daya penyalurannya, maka jenis buku dikelompokkan menjadi tiga bagian, antara lain:

- 1) Buku ajar (text books) baik untuk dosen maupun untuk mahasiswa yang bermanfaat sebagai materi dalam proses belajar mengajar
- 2) Buku referensi (rujukan), seperti encyclopedia, almanak, index, abstrak, tesis dan alat bantu penelusuran informasi lebih lanjut
- 3) Buku-buku bacaan pelengkap, baik untuk dosen, mahasiswa, karyawan yang bermanfaat untuk hiburan (Suryana, 1983: 5).

Koleksi perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya terbatas yang disebutkan diatas, berbagai koleksi

multimedia pun dimiliki seperti CD-ROM, slide, film dan yang lainnya yang disebabkan oleh perkembangan media komunikasi yang semakin moderen.

Kemudian mengenai konsep kerjasama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kerjasama mempunyai arti kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk mencapai tujuan bersama (KBBI, 1994: 488). Menurut Sulisty Basuki, kerjasama antarperpustakaan artinya kerjasama yang melibatkan dua perpustakaan atau lebih (Sulisty Basuki, 1993:54).

Kerjasama antar perpustakaan diperlukan karena perpustakaan tidak dapat berdiri sendiri, dalam arti koleksinya mampu memenuhi kebutuhan informasi pemakainya. Apalagi untuk perpustakaan kecil, kerjasama merupakan salah satu metode untuk memenuhi kebutuhan informasi pemakainya. Hal yang mendorong kerjasama antarperpustakaan (Basuki, 1993:54), yaitu:

- a) Adanya peningkatan luar biasa dalam pengetahuan dan membawa pengaruh semakin banyak buku yang ditulis tentang pengetahuan tersebut. Bila hanya mengandalkan koleksi pribadi perpustakaan, perpustakaan tidak akan dapat memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Perpustakaan akan memerlukan bantuan dari perpustakaan lain dalam pengadaan koleksinya.
- b) Meluasnya kegiatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi mendorong semakin banyaknya dan semakin beranekanya permintaan pemakai yang dari hari ke hari semakin banyak memerlukan informasi.
- c) Kemajuan dalam bidang teknologi dengan berbagai dampaknya terhadap industri dan perdagangan, serta perlunya pimpinan serta karyawan mengembangkan keterampilan dan teknik baru. Keterampilan ini antara lain diperoleh dengan membaca.
- d) Berkembangnya kesempatan dan peluang bagi kerjasama internasional dan lalu lintas internasional, kedua hal tersebut mendorong informasi mutakhir mengenai negara asing.
- e) Berkembangnya teknologi informasi, terutama dalam bidang komputer dan telekomunikasi, memungkinkan pelaksanaan kerjasama berjalan lebih cepat dan lebih mudah bahkan mungkin lebih murah.
- f) Tuntutan masyarakat untuk memperoleh layanan informasi yang sama. Selama ini merupakan suatu kenyataan bahwa masyarakat pemakai informasi di kota besar memperoleh layanan informasi lebih baik daripada pemakai yang tinggal di daerah pedesaan. Maka adanya kerjasama perpustakaan memungkinkan pemberian jasa perpustakaan dapat mencapai pemakai di daerah.
- g) Kerjasama memungkinkan penghematan fasilitas, biaya, tenaga manusia, dan waktu.hal tersebut amat mendesak bagi negara berkembang dengan keterbatasan dana bagi pengembangan perpustakaan.

Apabila ditinjau dari bentuknya terdapat beberapa bentuk kerjasama. Berkaitan dengan hal ini Sulisto Basuki (1993) menyebutkan beberapa bentuk kerjasama perpustakaan sebagai berikut :

a. Kerjasama Pengadaan

Dalam bentuk ini, berbagai perpustakaan bekerjasama dalam pengadaan bahan pustaka. Ini merupakan awal bentuk kerjasama. Dalam bentuk ini, masing-masing perpustakaan bertanggung jawab atas kebutuhan informasi pemakainya. Maka perpustakaan akan memilih bahan pustaka berdasarkan permintaan anggotanya atau berdasarkan dugaan pengetahuan pustakawan atas keperluan bacaan anggotanya.

Ada dua metode untuk melaksanakan kerjasama pengadaan dan simpan bersama. Kedua metode itu adalah spesialisasi subjek dan pengadaan khusus untuk pustaka tertentu. Dalam metode pertama, masing-masing perpustakaan mengkhususkan diri dalam subjek pilihan masing-masing. Keuntungan spesialisasi subjek ialah penentuan lokasi subjek yang dimiliki masing-masing perpustakaan menjadi amat mudah, dan bila perpustakaan menaati ketentuan spesialisasi subjek, maka dalam subjek kawasan kerjasama, masing-masing perpustakaan telah menunjukkan dirinya sebagai lokasi subjek tertentu.

Dari kerjasama spesialisasi subjek ini, akan terbuka kemungkinan antar pinjam yang lebih cepat dan pengarahannya yang lebih cepat pula bagi pengguna ke koleksi khusus, kemandirian regional yang makin besar, dan perpustakaan lebih mampu menerbitkan bibliografi yang berkaitan dengan subjek khusus masing-masing perpustakaan. Namun ada keberatan pada sistem ini, yaitu alokasi bidang subjek yang kurang jelas, serta banyak perpustakaan kurang menggunakan akses ke subjek yang ada di perpustakaan lain karena subjek tersebut kurang menarik bagi perpustakaan lain. Misalnya bagi perpustakaan bidang sastra, tentunya kurang menggunakan subjek biologi walaupun akses ke bidang biologi tersedia berkat kerjasama.

Pada metode kedua, perpustakaan peserta melihat bahan pustaka yang belum dipesan oleh kelompok perpustakaan atau bersepakat untuk menentukan perpustakaan yang bersedia membeli bahan pustaka yang mahal namun sedikit digunakan untuk kepentingan bersama. Pada metode ini, perpustakaan peserta bersepakat untuk menyimpan bahan pustaka yang kurang digunakan pada tempat simpan bersama.

Kerjasama penyimpanan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa penyimpanan bahan pustaka yang kurang digunakan dapat dibenarkan, dan untuk tersedianya bahan pustaka yang dapat dipinjamkan untuk keperluan mendatang serta memungkinkan pengembangan koleksi yang komprehensif atas dasar basis nasional. Kerjasama simpan ini sering kali terpisah dari kerjasama pengadaan. Cara pelaksanaan kerjasama ini dapat dilakukan dengan membagi-bagi koleksi yang kurang digunakan menurut abjad, kemudian dibagi-bagikan ke perpustakaan peserta.

b. Kerjasama Pertukaran dan Redistribusi

Tujuan kerjasama ini adalah meningkatkan dan memperluas sumber koleksi yang telah ada dengan biaya sekecil mungkin. Tujuan tersirat dalam kerjasama pengadaan dan penyimpanan. Dalam hal spesialisasi subjek, alasan penyimpanan koleksi untuk membentuk koleksi yang komprehensif serta sekaligus menghindari penyiangan salinan (*copy*) terakhir yang membutuhkan integrasi dengan cara pertukaran bahan pustaka.

Cara pertukaran maupun redistribusi yang dapat digunakan sebagai cara untuk menambah koleksi perpustakaan dapat dilakukan dengan dua cara. Cara pertama adalah pertukaran publikasi badan induk dengan badan lain yang bergerak di bidang yang sama, tanpa perlu membeli dan juga untuk memperoleh publikasi yang tidak dijual untuk umum atau untuk memperoleh bahan pustaka yang sulit dibeli. Untuk bahan pustaka yang sulit dibeli biasanya terjadi pada karya yang sangat khusus atau buku terbitan luar negeri. Pertukaran dengan pihak luar negeri dapat dilakukan secara langsung atau melalui perpustakaan nasional. Pertukaran biasanya dilakukan berdasarkan prinsip satu banding satu, artinya satu terbitan ditukar dengan terbitan lain, dengan tidak memandang tebal tipisnya terbitan.

Cara kedua ialah dengan menukar atau mendistribusi kembali buku-buku yang sudah tidak dicetak lagi atau buku yang tidak lagi diperlukan oleh perpustakaan lain. Cara tersebut membantu memecahkan masalah penyiangan buku dan penyimpanan buku yang dihadapi perpustakaan.

c. Kerjasama Pengolahan

Dalam bentuk kerjasama ini, perpustakaan bekerjasama untuk mengolah bahan pustaka. Ada dua cara dalam kerjasama pengolahan. Cara pertama ialah memusatkan semua pengolahan bahan pustaka ke perpustakaan yang ditunjuk, biasanya perpustakaan pusat, baik untuk perpustakaan perguruan tinggi maupun perpustakaan umum.

Dalam tingkat nasional, pengolahan dilakukan oleh perpustakaan nasional dengan hasil pengolahan diterbitkan dalam bibliografi nasional maupun diwujudkan dalam bentuk katalog dalam terbitan (KDT). Keterangan ini dicantumkan di bagian balik halaman judul, umumnya data yang dicantumkan adalah pengarang, judul, nomor klasifikasi, ISBN, dan lain-lain.

d. Kerjasama Penyediaan Fasilitas

Dalam bentuk kerjasama ini, perpustakaan bersepakat bahwa koleksi mereka terbuka bagi anggota perpustakaan lain. Umumnya kerjasama ini dilakukan oleh perpustakaan perguruan tinggi. Penyediaan fasilitas berupa kesempatan menggunakan koleksi, menggunakan jasa lain seperti penelusuran, informasi kilat, penggunaan mesin fotocopy, namun tidak terbuka kesempatan untuk meminjam. Biasanya peminjaman buku untuk bukan anggota perpustakaan, dilakukan melalui jasa peminjaman antar perpustakaan.

e. Kerjasama Peminjaman Antarperpustakaan

Dalam bentuk ini, perpustakaan boleh meminjam dan meminjamkan koleksinya ke perpustakaan lain. Bentuk ini merupakan bentuk kerjasama perpustakaan yang paling dikenal masyarakat. Dalam hal ini peminjaman dilakukan oleh perpustakaan dan atas nama perpustakaan.

f. Kerjasama Antarpustakawan

Kerjasama ini lebih merupakan kerjasama antarpustakawan yang berupa penerbitan buku panduan untuk pustakawan, pertemuan antarpustakawan, atau kursus untuk pustakawan. Pendeknya bentuk kerjasama ini lebih mengarah ke bentuk kerjasama profesi.

g. Kerjasama Penyusunan Katalog Induk

Katalog induk merupakan catalog dari dua perpustakaan atau lebih. Karena melibatkan paling sedikit dua perpustakaan, maka dua atau lebih perpustakaan tersebut harus bersama-sama menyusun katalog induk. Katalog induk ini berisi keterangan tentang buku yang dimiliki perpustakaan peserta disertai keterangan lokasi buku.

h. Kerjasama Pemberian Jasa Informasi

Kerjasama pemberian jasa informasi (*silang layan*) berbeda dengan kerjasama peminjaman antarperpustakaan. *Silang layan* merupakan kerjasama antara dua perpustakaan atau lebih dalam pemberian jasa informasi. Salah satu hasil jasa informasi ini akan muncul dalam peminjaman antarperpustakaan. Pemberian jasa informasi dapat berupa jasa penelusuran, jasa referal, maupun jasa referens. Kerjasama ini melibatkan semua sumber daya yang ada di perpustakaan. Jadi, tidak terbatas pada pinjaman antarperpustakaan saja akan tetapi meliputi juga pemberian jasa informasi lainnya seperti jasa rujukan dan jasa penelusuran sumber-sumber informasi lainnya.

KESIMPULAN

Ada beberapa kesimpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni sebagai berikut :

1. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dosen (PPMD) dapat menambah pengetahuan dan keterampilan para pengelola perpustakaan perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa perpustakaan perguruan tinggi di Kabupaten dan Kota Tasikmalaya koleksinya baik secara kuantitas maupun kualitas masih rendah serta tidak semua pengelola pernah mendapat pendidikan dan pelatihan perpustakaan. Oleh karena demikian adanya workshop ini mendapat respon yang sangat baik dari pengelola perpustakaan perguruan tinggi.
2. Adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah mendorong beberapa pengelola perpustakaan perguruan tinggi untuk membangun repositori pada masing-masing perpustakaan perguruan tingginya. Hal ini sangat penting dilakukan agar sumber informasi dapat dimanfaatkan secara optimal oleh para pengguna perpustakaan.
3. Adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dosen (PPMD) ini telah mendorong para pengelola perpustakaan untuk merencanakan kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi se wilayah Kabupaten Tasikmalaya, karena selama ini belum dilakukan kerjasama. Apalagi di Kabupaten dan Kota Tasikmalaya telah banyak berdiri perguruan tinggi sehingga perlu dipikirkan kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Dervin, Brenda. (1983) "An Overview of Sense Making Research : Concepts, to Date". Paper presented at the annual meeting of the International Communication Association, Dallas, TX, May Dalam <http://communication.sbs.ohiostate.edu/> tanggal 10 Maret 2006 pukul 7.49

Case, Donald O. 2007. *Looking For Information*, United Kingdom; Emerald Group Publishing Limited.

Evans, G Edward and Sheila S Ittner. 2011. *Introduction to Technical Services*, Library Unlimited, Canada.

Intner, Sheila S and Peggy Johnson. 2008. *Fundamental Of Technical Service Management*, ALA, Chicago.

Kao, Mary L. 2011. *Introduction To Techniceal Services for Library Technicians*, ALA, London.

Johnson, Peggy. 2009. *Fundamental of Collection Development And Management*, ALA, London.

Pendit, Putu Laxman. 2009. *Perilaku Informasi, Semesta Pengetahuan*, Artikel, dalam Putubuku.

Polanka, Sue. 2011. *No Shelf Requiered : E Book In Library*, Librray Unlimited, Canada.